

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kinerja Guru

##### 1. Pengertian Kinerja Guru

Secara kebahasaan, kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *to perform*, yang antara lain berarti: (1) menjalankan atau melakukan; (2) memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar; (3) menggambarkan suatu karakter dalam suatu permainan; (4) menggambarkannya dengan suara atau alat musik; (5) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab; (6) melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan; (7) memainkan (pertunjukan) musik; dan (8) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin.<sup>63</sup>

Whitmore secara sederhana mengemukakan bahwa kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang.<sup>64</sup> Simamora menyatakan, kinerja adalah keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu. Selanjutnya, Supriharto menyatakan kinerja dengan istilah prestasi kerja, yaitu hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan,

---

<sup>63</sup>Nyayu Khodijah, “*Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan*”, *Cakrawala Pendidikan*, No. 1, Th. XXXII, Februari 2013.

<sup>64</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Op.Cit.*, hlm. 63

misalnya standar, target, atau kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu dan telah disepakati.<sup>65</sup>

Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tertentu.<sup>66</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi atau hasil kerja seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas yang diembannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan telah disepakati sebelumnya.

Menurut H.A Ametembun yang dikutip dalam buku Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>67</sup>

Guru adalah orang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 62

<sup>66</sup>Muh. Ilyas Ismail, *Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 13 No. 1 Juni 2010, hlm. 46

<sup>67</sup>Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 9

termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.<sup>68</sup>

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas.<sup>69</sup> Menurut H. E Mulyasa, “kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya”.<sup>70</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, kinerja guru merupakan prestasi atau hasil kerja seorang guru selama periode tertentu dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan didasarkan pada tanggung jawab profesional yang dimiliki. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesional yang memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang yang bukan guru.

## **2. Indikator Kinerja Guru**

Menciptakan iklim kelas yang efektif dan kondusif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara parsial, tetapi harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh mulai dari perencanaan,

---

<sup>68</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 274

<sup>69</sup> Muh. Ilyas Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 49

<sup>70</sup> H.E Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 103

pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, ini harus berkesinambungan sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus.<sup>71</sup>

Kinerja guru dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, guru efektif itu harus memulai dengan perencanaan pembelajaran, lalu mengkomunikasikannya kepada peserta didik, kemudian menyelenggarakan proses pembelajaran, mengelola kelas secara efektif, dan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, yang hasilnya akan menjadi *input* untuk perencanaan berikutnya.<sup>72</sup>

Adapun indikator kinerja pada kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

- a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap
- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses pembelajaran peserta didik
- c. Guru mengomunikasikan informasi baru sesuai tingkat kemampuan belajar siswa

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 102

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 103

<sup>73</sup> Dirman dan cich Juarsih, *Kegiatan pembelajaran yang mendidik (dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 4-5

- d. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi
- e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik
- f. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik
- g. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri
- h. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas
- i. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain
- j. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses pembelajaran peserta didik
- k. Guru menggunakan alat bantu mengajar, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

Selanjutnya menurut Hamzah B. Unu, indikator kinerja guru meliputi:<sup>74</sup>

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola proses belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Merencanakan program pengajaran
- g. Memimpin kelas
- h. Mengelola interaksi belajar mengajar
- i. Melakukan penilaian hasil belajar siswa
- j. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran
- k. Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- l. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- m. Serta memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatankualitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru dalam proses pembelajaran meliputi: (1) perencanaan pembelajaran, (2) menguasai bahan pembelajaran, (3) mengelola proses pembelajaran, dan (4) penilaian hasil pembelajaran. Aspek-aspek dalam keempat indikator inilah yang akan menjadi standar minimum kinerja guru dalam penelitian ini.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung,

---

<sup>74</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Op.Cit.*, hlm. 68-69

tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>75</sup>

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tujuan, dan umpan baik.<sup>76</sup>

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:<sup>77</sup>

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*felling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

---

<sup>75</sup> Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 3

<sup>76</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 150

<sup>77</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 74

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>78</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.<sup>79</sup>

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.<sup>80</sup> Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi.

---

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi...*, *Op.Cit.*, hlm. 156

<sup>80</sup> Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 20



Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seorang siswa untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, maupun saat berakhirnya belajar.<sup>81</sup>

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual. Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>82</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul di dalam diri peserta didik karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai.

## **2. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Dilihat dari sumbernya, ada dua jenis motivasi belajar, yaitu:<sup>83</sup>

### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau batuan orang lain.

---

<sup>81</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi...*, *Op.Cit.*, hlm. 157

<sup>82</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 75

<sup>83</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi...*, *Op.Cit.*, hlm. 152

Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman,

Selanjutnya menurut Davis dan Newstrom, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, termasuk belajar, baik secara simultan maupun secara terpisah terbagi atas:<sup>84</sup>

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif
- c. Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
- d. Motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk memengaruhi orang lain dan situasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi dalam belajar itu bervariasi seperti motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi siswa itu sendiri yang biasanya dikenal dengan motivasi intrinsik, dan juga berasal dari luar pribadi siswa sendiri yaitu motivasi ekstrinsik. Akan tetapi, kedua jenis motivasi tersebut disebabkan oleh

---

<sup>84</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi...*, *Op.Cit.*, hlm. 152-153

rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat lagi dan semangat.

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Di dalam buku Sardiman, bahwa seseorang yang termotivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>85</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan (tidak cepat putus asa dengan prestasi yang telah dicapinya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut pendapat Hamzah B. Uno, menyebutkan beberap indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>86</sup>

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yng kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

---

<sup>85</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 83

<sup>86</sup> Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 23

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari motivasi belajar yaitu: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukkan adanya minat, (4) lebih senang bekerja sendiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu), (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas dan mekanis.<sup>87</sup>

#### **4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik, keberhasilan tersebut banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar.

---

<sup>87</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 84

Adapun fungsi dari motivasi itu sendiri yaitu sebagai berikut:<sup>88</sup>

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
- b. Motivasi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sardiman mengemukakan tiga fungsi dari motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>89</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>35</sup>

Di dalam buku Saiful Bahri terdapat tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 161

<sup>89</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 85

<sup>90</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.156-158

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan  
Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculnya minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan  
Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membeda nilai yang terpatri dalam wacan, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan  
Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti siswa tersebut akan mempelajari mata pelajaran di mana tersiman sesuatu yang akan dicari itu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang siswa akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, faktor-faktor tersebut antara lain:<sup>91</sup>

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

---

<sup>91</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 97-100

- b. Kemampuan belajar siswa
- c. Kondisi jasmani dan rohani siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Sedangkan menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu.<sup>92</sup>

- a. Faktor Intrinsik
  - 1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Didalam membentuk kesehatan yang berperan penting dalam membentuk kesehatan yaitu rohani, karena didalam rohani (jiwa) yang sehat akan membentuk jasmani (fisik) yang sehat juga, tetapi sebaliknya seseorang yang memiliki fisik yang sehat tetapi rohani belum tentu sehat, dalam hal ini sebagaimana

---

<sup>92</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-57

contoh banyak penderita cacat yang mampu meraih prestasi hal tersebut dikarenakan mereka memiliki rohani yang sehat.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan rohani dan fisiknya dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

## 2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

## 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.



#### 4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

#### b. Faktor Ekstrinsik

##### 1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

##### 2) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

### 3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya. Terdiri dari tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi agar motivasi belajar timbul.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, baik itu yang berasal dari dalam diri pribadi siswa seperti kesehatan, minat dan bakat maupun dari luar pribadi siswa seperti persiapan guru di dalam membelajarkan siswa. Oleh karena itu sebaiknya para guru pendidikan hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu “pendidikan” dan “agama”. Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti “proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>93</sup>

Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 1 mengemukakan “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>94</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk menyiapkan

---

<sup>93</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam & Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1-2

<sup>94</sup> Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 2

peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.

Menurut Jalaluddin yang dikutip oleh Akmal Hawi, Pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdikan Allah yang setia.<sup>95</sup> Sedangkan menurut Ramayuli yang dikutip dalam buku Nurlaila, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits.<sup>96</sup>

Menurut Samsul Nizar yang dikutip dalam buku Rusmaini, Pendidikan Islam adalah proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik kearah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.<sup>97</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam

---

<sup>95</sup> Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 55

<sup>96</sup> Nurlaila, *Op.Cit.*, hlm. 5

<sup>97</sup> Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 7

mengantarkan peserta didik pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syariat Allah.

Selain itu, melalui pendidikan Islam, nilai-nilai ajaran islam disebut juga dapat diwujudkan dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Dirangkaian pemahaman ini maka pendidikan agama islam pada dasarnya adalah suatu usaha pembekalan nilai-nilai ajaran Islam kepada manusia, hingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah proses pendidikan berakhir.<sup>98</sup>

Ada beberapa tujuan pendidikan, yaitu:<sup>99</sup>

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan Umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan

### **b. Tujuan Akhir**

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula.

---

<sup>98</sup> Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 25

<sup>99</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 30-33

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam*”. (Q.S Ali Imran ayat 102).<sup>100</sup>

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhanya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal, tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.

---

<sup>100</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), hlm. 63

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahawa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia paripurna, sebagai *Abd Allah* dan *khalifah fi al-ard* yang *berakhlak al-karimah*, secara serasi dan seimbang dalam berbagi bidang kehidupan

**D. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi belajar maupun kinerja guru, pembelajaran yang bermotivasi menuntut kinerja yang baik dari guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik. Guru senantiasa berusaha agar peserta didik akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.<sup>101</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Hal ini dikarenakan guru adalah orang yang terlibat langsung dengan peserta didik, dan merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam

---

<sup>101</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 161-162

proses pembelajaran dikelas. Berhasil atau tidak suatu pembelajaran banyak ditentukan oleh profesionalisme seorang guru.<sup>102</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah guru. Rendahnya kinerja guru akan berimbas terhadap mutu kelulusan siswa yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan.<sup>103</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada guru dan juga peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar.<sup>104</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam pembelajaran menjadi tanggung jawab guru agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada kinerja guru dalam proses pembelajaran, baik dari bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, maupun mengatur tata tertib di kelas.

---

<sup>102</sup>Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 42

<sup>103</sup>Siti Khatijah, "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Nagan Raya", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, p. 39-47, Februari 2017.

<sup>104</sup>Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 21